

MEMBANGUN KOLABORASI STAKEHOLDER DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM

Saima Sonang Pohan¹, Neliwati², Muhammad Ridho³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat e-mail: saima0332233012@uinsu.ac.id¹, neliwati@uinsu.ac.id²,

m.yassir0332233006@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to examine stakeholder collaboration efforts in curriculum learning management at MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan. By using qualitative methods through interviews, observations, and documentation studies, this research found that schools have attempted to build collaboration between principals, teachers, students, and parents/guardians. However, there are challenges such as difficulty adjusting meeting schedules, differences in perspectives, and lack of adequate communication platforms. This research recommends optimizing meeting schedules, developing online communication platforms, training to build mutual understanding, strengthening transformational leadership, and involving stakeholders in decision making. The implication of this research is the importance of a structured and systematic strategy to increase stakeholder collaboration in curriculum learning management.

Keywords: *Takeholder, Curriculum Management,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya kolaborasi stakeholder dalam manajemen pembelajaran kurikulum di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah berupaya membangun kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/wali murid. Namun, terdapat tantangan seperti kesulitan menyesuaikan jadwal pertemuan, perbedaan perspektif, dan kurangnya platform komunikasi yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi jadwal pertemuan, pengembangan platform komunikasi online, pelatihan untuk membangun pemahaman bersama, penguatan kepemimpinan transformasional, dan pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya strategi yang terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan kolaborasi stakeholder dalam manajemen pembelajaran kurikulum.

Kata kunci: *Takeholder, Manajemen Kurikulum*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan yang baik, sulit bagi

suatu bangsa untuk mengembangkan sumber daya manusianya dan meningkatkan daya saing di era globalisasi Kurikulum, sebagai pedoman penyelenggaraan

pembelajaran, menjadi aspek krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara efektif dapat memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Namun, manajemen pembelajaran kurikulum tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya kolaborasi yang kuat antara berbagai stakeholder pendidikan, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/wali murid. Setiap stakeholder memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, namun saling terkait dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas (Lancaster & Rikard, 2002).

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengkoordinasikan penerapan kurikulum di sekolah. Mereka harus mampu memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia dan mengawasi pelaksanaan kurikulum secara efektif. Guru, sebagai pelaksana utama kurikulum di kelas, memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi diskusi, dan

mengevaluasi kemajuan siswa. Siswa, sebagai subjek utama pembelajaran, harus terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar untuk memaksimalkan perkembangan mereka. Sementara itu, orang tua/wali murid memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran di rumah dan memberikan masukan terkait kurikulum sesuai dengan harapan mereka (Creese, 2004).

Teori Stakeholder yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 menekankan pentingnya melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan dalam kegiatan organisasi, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, stakeholder utama meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua/wali murid, pemerintah, dan masyarakat. Masing-masing memiliki kepentingan dan harapan yang perlu dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Kolaborasi yang efektif antara stakeholder dapat memastikan bahwa kurikulum dirancang dan diterapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif dari berbagai pihak, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi siswa.

MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah berupaya membangun kolaborasi stakeholder dalam manajemen pembelajaran kurikulum. Sekolah ini menyadari pentingnya melibatkan seluruh stakeholder untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Namun, upaya kolaborasi ini tidak luput dari tantangan seperti kesulitan menyesuaikan jadwal pertemuan, perbedaan perspektif, dan kurangnya platform komunikasi yang memadai.

MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah berupaya membangun kolaborasi stakeholder dalam manajemen pembelajaran kurikulum. Sekolah ini menyadari pentingnya melibatkan seluruh stakeholder untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Namun, upaya kolaborasi ini tidak luput dari tantangan seperti kesulitan menyesuaikan jadwal pertemuan, perbedaan perspektif, dan kurangnya platform komunikasi yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam upaya kolaborasi yang telah dilakukan oleh MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan

yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan memahami kondisi nyata di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kolaborasi stakeholder dalam manajemen pembelajaran kurikulum di sekolah tersebut (Hidayat, R., & Wijaya, C, 2019).

Kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/wali murid memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memastikan keselarasan antara kurikulum dengan kebutuhan dan harapan seluruh pihak. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Supriyanto, A., & Burhanuddin, B, 2020).

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Zed, Mestika, 2008). Pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/wali murid, observasi lapangan terhadap kegiatan-kegiatan yang melibatkan stakeholder, serta studi dokumentasi terhadap RPP, kurikulum sekolah, dan notulen rapat. Data dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (Sugiyono, 2019).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Upaya Kolaborasi Stakeholder

Upaya kolaborasi yang dilakukan oleh MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan, merupakan langkah positif dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran kurikulum. Keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/wali murid sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan seluruh pihak. Rapat rutin dengan guru memberikan kesempatan untuk berbagi masukan dan pengalaman, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan kurikulum. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang

menekankan pada evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan

Penerapan metode pembelajaran (Supriyanto, A., & Burhanuddin, B, 2020). Interaktif oleh guru juga merupakan langkah yang tepat dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kerjasama tim, yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pertemuan rutin dengan orang tua/wali murid memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Orang tua/wali murid dapat memberikan masukan terkait kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan harapan mereka, sementara sekolah dapat membagikan informasi tentang perkembangan siswa (Pratiwi, S. N., & Nurhayati, E, 2020).

Tantangan dalam Membangun Kolaborasi

Meskipun upaya kolaborasi telah dilakukan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Kesulitan dalam menyesuaikan jadwal pertemuan merupakan tantangan yang umum dihadapi dalam kolaborasi stakeholder, mengingat

kesibukan dan jadwal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan fleksibilitas dan pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi pertemuan virtual. Perbedaan perspektif dan prioritas di antara stakeholder juga merupakan tantangan yang harus diatasi. Setiap stakeholder memiliki sudut pandang dan kepentingan yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, perbedaan tersebut dapat dijumpai untuk mencapai solusi yang mengakomodasi kepentingan semua pihak.

Kurangnya platform komunikasi yang memadai dapat menghambat pertukaran informasi dan diskusi yang berkelanjutan di antara stakeholder. Oleh karena itu, pengembangan platform komunikasi online yang terintegrasi sangat penting untuk memfasilitasi kolaborasi yang efektif. Kurangnya pemahaman yang sama tentang kurikulum dan tujuan pembelajaran juga dapat menjadi hambatan dalam kolaborasi. Perbedaan interpretasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun

pemahaman yang sama melalui workshop dan pembuatan panduan kurikulum yang jelas dan rinci (Hamdani, A., & Priatna, A, 2021).

Strategi Meningkatkan Kolaborasi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan. Optimalisasi jadwal pertemuan melalui survei ketersediaan waktu stakeholder dan pemanfaatan teknologi untuk pertemuan virtual dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak. Pengembangan platform komunikasi online seperti grup WhatsApp atau portal sekolah dengan fitur diskusi dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan pengambilan keputusan secara lebih efisien dan berkelanjutan di antara stakeholder (Nugroho, R., & Sari, E., 2020).

Penyelenggaraan workshop dan pembuatan panduan kurikulum dapat membantu membangun pemahaman yang sama di antara stakeholder tentang tujuan, isi, dan implementasi kurikulum, serta memfasilitasi diskusi terbuka untuk menyamakan persepsi. Pelatihan kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah

juga penting untuk mendorong gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan inspiratif dalam upaya kolaborasi. Kepemimpinan transformasional yang efektif dapat membangun visi bersama, mendorong partisipasi aktif, dan memotivasi seluruh stakeholder untuk berkontribusi. Terakhir, pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan melalui pembentukan komite kurikulum dan forum terbuka dapat memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide secara lebih luas, serta memastikan keputusan diambil secara kolaboratif dengan mempertimbangkan masukan dari semua pihak.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan kolaborasi stakeholder dalam manajemen pembelajaran kurikulum di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan, dapat ditingkatkan secara signifikan. Kolaborasi yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pencapaian tujuan pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya Kolaborasi Stakeholder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan, telah berupaya membangun kolaborasi stakeholder

dalam manajemen pembelajaran kurikulum. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:

Kepala sekolah mengadakan rapat rutin dengan guru untuk membahas implementasi kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah dan guru saling berbagi masukan dan pengalaman.

Guru menerapkan metode pembelajaran interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif.

Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua/wali murid untuk membahas perkembangan siswa. Guru dan orang tua/wali murid saling berbagi informasi tentang prestasi akademik, perilaku, dan kesulitan yang dihadapi siswa. Orang tua/wali murid juga dapat memberikan masukan terkait kurikulum dan pembelajaran. Tantangan dalam Membangun Kolaborasi. Meskipun upaya kolaborasi telah dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu:

Kesulitan dalam menyesuaikan jadwal pertemuan yang dapat dihadiri oleh semua pihak (kepala sekolah,

guru, siswa, dan orang tua/wali murid).

Perbedaan perspektif dan prioritas di antara stakeholder dalam mengambil keputusan terkait kurikulum dan pembelajaran (Nugroho, R., & Sari, E., 2020).

Kurangnya platform komunikasi yang memadai untuk pertukaran informasi dan diskusi yang berkelanjutan di antara stakeholder.

Kurangnya pemahaman yang sama tentang kurikulum dan tujuan pembelajaran di antara stakeholder.

Tantangan-tantangan tersebut dapat menghambat kolaborasi yang efektif dalam manajemen pembelajaran kurikulum di sekolah tersebut. Strategi Meningkatkan Kolaborasi Untuk meningkatkan kolaborasi stakeholder, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi (Hamdani, A., & Priatna, A, 2021).

Optimalisasi jadwal pertemuan melalui survei ketersediaan waktu stakeholder dan penggunaan teknologi untuk pertemuan virtual. Dengan mengidentifikasi waktu yang paling memungkinkan bagi semua pihak, diharapkan partisipasi dalam pertemuan dapat meningkat. Selain itu, pemanfaatan platform pertemuan virtual seperti video konferensi dapat memudahkan stakeholder untuk

berpartisipasi tanpa harus hadir secara fisik.

Pengembangan platform komunikasi online seperti grup WhatsApp atau portal sekolah dengan fitur diskusi. Keberadaan platform komunikasi online yang terintegrasi akan memfasilitasi pertukaran informasi, pembahasan, dan pengambilan keputusan secara lebih efisien dan berkelanjutan di antara stakeholder (Arifin, Z., & Fardani, A, 2019).

Penyelenggaraan workshop dan pembuatan panduan kurikulum untuk membangun pemahaman yang sama di antara stakeholder. Workshop ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan, isi, dan implementasi kurikulum, serta memfasilitasi diskusi terbuka untuk menyamakan persepsi. Panduan kurikulum yang jelas dan rinci juga dapat membantu dalam memastikan pemahaman yang konsisten di antara stakeholder.

Pelatihan kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah untuk mendorong gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan inspiratif. Kepemimpinan transformasional yang efektif dapat membangun visi bersama, mendorong partisipasi aktif, dan memotivasi seluruh stakeholder

untuk berkontribusi dalam upaya kolaborasi (Harianto, Neldi, 2018).

Pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan melalui pembentukan komite kurikulum dan forum terbuka. Komite kurikulum yang terdiri dari perwakilan dari setiap stakeholder dapat menjadi platform untuk memberikan masukan, membahas isu-isu kurikulum, dan mengambil keputusan secara kolaboratif. Forum terbuka juga dapat memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide antara stakeholder secara lebih luas (Rahmawati, Y., & Anggraini, D., 2019).

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua/wali murid dalam manajemen pembelajaran kurikulum di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan, dapat ditingkatkan secara signifikan. Kolaborasi yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pencapaian tujuan pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Lambert et al., 2024)

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Medan telah berupaya membangun kolaborasi stakeholder dalam manajemen pembelajaran kurikulum, namun masih menghadapi tantangan seperti perbedaan perspektif dan kurangnya platform komunikasi yang memadai. Upaya kolaborasi yang telah dilakukan antara lain rapat rutin dengan guru, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan pertemuan dengan orang tua/wali murid. Tantangan yang dihadapi meliputi kesulitan menyesuaikan jadwal pertemuan, perbedaan perspektif antar stakeholder, kurangnya platform komunikasi online, serta kurangnya pemahaman yang sama tentang kurikulum dan tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kolaborasi, disarankan untuk mengoptimalkan jadwal pertemuan melalui survei ketersediaan waktu stakeholder dan pemanfaatan teknologi untuk pertemuan virtual. Selain itu, perlu dikembangkan platform komunikasi online seperti grup WhatsApp atau portal sekolah dengan fitur diskusi untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan pengambilan keputusan secara lebih efisien.

Penyelenggaraan workshop dan pembuatan panduan kurikulum juga direkomendasikan untuk membangun pemahaman yang sama di antara stakeholder. Pelatihan kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah juga penting untuk mendorong gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan inspiratif dalam upaya kolaborasi.

Terakhir, pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan melalui pembentukan komite kurikulum dan forum terbuka dapat memfasilitasi diskusi dan pertukaran ide secara lebih luas serta memastikan keputusan diambil secara kolaboratif.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam membangun kolaborasi stakeholder untuk manajemen pembelajaran kurikulum yang efektif. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas strategi-strategi yang direkomendasikan dalam meningkatkan kolaborasi stakeholder dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran serta kompetensi lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Fardani, A. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam

Membangun Kolaborasi Guru untuk Pengembangan Profesional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).

Creese, A. (2004). Bilingual Teachers in Mainstream Secondary School Classrooms: Using Turkish for Curriculum Learning. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 7(2–3), 189–203. <https://doi.org/10.1080/13670050408667808>

Hamdani, A., & Priatna, A. (2021). Membangun Pemahaman Bersama Stakeholder tentang Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2).

Harianto, Neldi. (2018). Beberapa Perbedaan Masalah-Masalah Nahwu Antara Bashrah dan Kufah dalam Kitab Al-Inshaaf Fi Masaa'il Al-Khilaf Bain Al-Nahwiyyin Al-Basryyin Wa Alkufyyin dan Dalil-Dalil Nahwu yang Digunakan. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 3(1).

Hidayat, R., & Wijaya, C. (2019). Kepemimpinan Transformasional dan Kolaborasi Stakeholder dalam Implementasi Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2).

Lambert, K., Ford, A., & Jeanes, R. (2024). The association between physical education and academic achievement in other curriculum learning areas: A review of literature. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 29(1), 51–81.

<https://doi.org/10.1080/17408989.2022.2029385>

Lancaster, E. A., & Rikard, G. L. (2002). Across the Curriculum Learning through Movement. *Middle School Journal*, 33(3), 28–33.
<https://doi.org/10.1080/00940771.2002.11494671>

Nugroho, R., & Sari, E. (2020). Pemanfaatan Media Sosial untuk Kolaborasi Stakeholder Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1).

Pratiwi, S. N., & Nurhayati, E. (2020). Manajemen Kurikulum Berbasis Kolaborasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1).

Rahmawati, Y., & Anggraini, D. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kolaborasi Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2020). Kolaborasi Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1).

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.